

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana obyek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data-data yang secara ilmiah dapat di sistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:145) adalah “suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Disisi lain, Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) mengungkapkan bahwa metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Dari pengertian tersebut, menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum, untuk mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini, seperti apa yang menjadi hakikat penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:14), yaitu:

Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Kemudian, pendekatan kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008) adalah:

Suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Selain itu, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian, serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002:20) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji seragkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai status

sekarang dari subjek yang sedang kita pelajari. Deskriptif ialah menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006:72). Selanjutnya Surakhmad (1990:140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif diantaranya:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut juga metode analitik)

Metode ini dipilih karena peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana kontribusi halaqah dalam meningkatkan efektifitas rekrutmen kader Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Tasikmalaya.

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2009:38) mengungkapkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *devenden*/terikat

(Arikunto, 2009;39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontribusi halaqah.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari kontribusi halaqah diantaranya adalah:

- a. Intensitas pertemuan
 - b. Kurikulum halaqah
 - c. Metode pertemuan
2. Variabel *devenden*/terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*kontribusi halaqah*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektifitas rekrutmen kader.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Kontibusi <i>halaqah</i> (x)	Sekumpulan orang yang rutin mempelajari dan mengamalkan Islam	1. Intensitas pertemuan	1.1 jadwal pertemuan 1.2 kehadiran mutarobbi 1.3 kehadiran murabbi	interval interval interval
		2. Metode pertemuan	2.1 Sistem belajar 2.2 Metode penyampaian 2.3 Media/alat belajar	interval interval interval
		3. Kurikulum halaqah	3.1 dasar-dasar keislaman 3.2 pengembangan diri dan keterampilan dasar 3.3 dakwah dan pemikiran Islam 3.4 sosial kemasyarakatan	interval interval interval interval
			4. Evaluasi	4.1 tercapainya muwasahfat usrah 4.2 tercapainya pembentukan murabbi 4.3 tercapainya pengembangan potensi
Efektifitas rekrutmen kader (y)	Efektifitas untuk mencari dan mengajak orang atau sekelompok orang sebagai kader politik	1. visi dan misi partai	1.1 pengenalan visi PKS 1.2 pengenalan misi PKS 1.3 pengenalan platform PKS	interval interval interval
		2. Pemahaman sistem politik dan perundangan	2.1 Sistem politik Islam di Indonesia 2.2 Perundang-undangan di Indonesia	interval interval

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terdiri atas 4 (empat) teknik, yaitu:

1. Angket

Angket menurut Sugiyono (2008: 198) ialah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik ini, merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Observasi

Observasi digunakan dengan maksud melihat kenyataan yang terjadi dilapangan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan yang terstruktur, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen....observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya, observasi ini disertai dengan pedoman wawancara terstruktur atau kuesioner terstruktur. (Sugiyono, 2008: 204).

Permasalahan yang ingin diangkat dari hasil observasi ini adalah untuk melihat seberapa besar efektifitas dari *halaqah* dalam membentuk kader PKS dengan cara mengobservasi kegiatan *halaqah* tersebut. Hal-hal yang ingin

diamati adalah bagaimana proses *halaqah* ini dapat memberikan wawasan ke-Islaman yang kuat bagi para *mutarobbinya* dan menjadikan mereka para kader PKS yang loyal.

3. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat. Wawancara menurut Mulyana (2002:18) adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Senada dengan hal tersebut, Meleong (2002:135) mengemukakan bahwa “percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu secara mendalam, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi serta Quesioner (angket).

Dengan wawancara, peneliti ingin mendapatkan informasi dari Ketua DPD (Dewan Pimpinan Daerah) PKS Kabupaten Tasikmalaya, Ketua Bidang Kaderisasi PKD Kabupaten Tasikmalaya tentang *halaqah*.

Wawancara yang dilaksanakan menggunakan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (2002: 181), bahwa:

Wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) respon yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Maleong (2000:161), yaitu: "...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya".

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

Studi dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mencari informasi-informasi yang diperlukan seperti sejarah PKS, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKS, *platform* kebijakan PKS dan lainnya yang dipandang perlu.

E. Populasi Penelitian

Setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah, perlu didukung oleh sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Sugiyono (2006:117) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Partai Keadilan Sejahtera yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan ada sekitar 117 orang kader pemula dan pemuda PKS Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan populasi di atas, maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, 117 orang kader dijadikan objek penelitian.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra Penelitian

Dalam tahap pra-penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian, maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kader yang berada wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

a. Penyusunan Angket

Penyusunan angket peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Dengan adanya angket, peneliti berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat, karena selain akan didapat hasil data berupa angka-angka yang sifatnya pasti, juga diharapkan akan didapat data yang lebih mendalam. Angket ini berisikan permasalahan yang akan disampaikan kepada anggota sampel yang akan diteliti setelah sebelumnya dibuat kisi-kisi untuk membatasi agar tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian.

b. Uji Coba Instrumen

Sebelum penulis menggunakan angket tersebut terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen, ada pun uji coba dimaksudkan untuk memperoleh gambaran atas kelemahan dan kekurangan angket yang diberikan kepada responden dengan data dan bahasa yang diinginkan.

Item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian dipandang perlu untuk diujicobakan terlebih dahulu dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- 2) Untuk menyeleksi /merevisi item-item pertanyaan penelitian yang dianggap perlu, terutama agar mudah dipahami oleh responden.
- 3) Setelah mempelajari jawaban pertanyaan responden diadakan perbaikan terhadap kuisioner termasuk pengurangan dan penambahan item serta perbaikan susunan bahasa.

Uji coba instrument ini meliputi :

1. Uji validitas

Untuk menguji validitas instrumen penulis menggunakan rumus korelasi product moment pearson (Arikunto, 2002:146) karena data yang digunakan data interval. Usman (1995;19) mengemukakan bahwa “dalam penelitian sosial data interval paling banyak digunakan”.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

x = jumlah jawaban item

y = jumlah item keseluruhan

Hasil uji validitas tiap butir soal dengan menggunakan perhitungan program SPSS for Windows ver.16 dengan n= 117 pada

tingkat kepercayaan 95% dan r table nya adalah 0,195 (Arikunto, 2006;359).

Dari hasil perhitungan semua item yang dihitung dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel berarti bahwa instrument tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency method* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Rumus ini digunakan karena data yang akan diukur berupa data interval dan skala likert. Menurut Kountur (Nuroniah, 2010;86):

Cronbach Alpha merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih dari dua pilihan.

Rumus untuk menghitung koefisien realibilitas dengan rumus

Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta^2}{\delta_1^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma^2$: Jumlah varian butir

σ^2_1 : Varian total

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for Windows version 16* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas Instrumen Kontribusi *Halaqah*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.690	.723	30

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Rekrutmen Kader

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.553	.578	15

Dari tabel 3.3 di atas, dapat diketahui nilai reliabilitasnya adalah 0,690 dan dari tabel 3.4 diketahui nilainya adalah 0,553. Untuk melihat reliabel atau tidak dilakukan pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $n-2$.

Nilai r tabel dengan $n = 117$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,195 maka koefisien *alpha* (r_{hitung}) variabel X sebesar 0,726 dan r_{tabel} 0,169 serta koefisien *alpha* (r_{hitung}) variabel Y sebesar 0,522 dan r_{tabel} 0,195, dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument yang diuji dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

c. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- 1) Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapat rekomendasinya yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Direktur Direktorat Akademik UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademik.
- 2) Direktur Direktorat Akademik atas nama Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Pemberdayaan

Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dengan nomor 0892/UN
40/PL/2011.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan pra-penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya, peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan, yaitu mengumpulkan data melalui questioner yang disebar kepada murabbi dan mutarabbi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Dewan Pimpinan Daerah PKS untuk meminta izin melakukan penelitian di DPD PKS Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Menghubungi bidang kaderisasi PKS untuk meminta informasi mengenai basis-basis halaqah yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Menentukan responden yang akan diberikan questioner

G. Pengolahan Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung, serta mencari kaitan isi dari data yang telah didapat dengan maksud mendapatkan maknanya. Sugiono (2008:

207), menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Sedangkan analisis data menurut Moleong (2000: 13) adalah: “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan, hasil dari penyebaran angket serta wawancara jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dipilih atau diseleksi hal-hal yang pokok dan penting.

Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. Teknik Pengolahan Data

Pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data adalah pendekatan korelasi, karena dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis penelitian tentang ada tidaknya hubungan yang fungsional, linier, dan berarti antara

variabel bebas (*halaqah*) dengan variabel terikat (rekrutmen kader). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:213): "...Pendekatan Korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada berapa eratny serta berarti atau tidaknya hubungan itu".

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik statistik, karena teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara kedua variabel tersebut di atas (menghitung korelasi) sebagaimana Arikunto (2002:214) mengemukakan bahwa: "..Untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara dua variabel".

Dalam mengolah data penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa, memilih data yang berasal dari angket tertutup dengan skala likert dari (variabel bebas) dan (variabel terikat).
- 2) Memberikan skor terhadap data yang diperoleh dari angket.
- 3) Memasukkan skor ke dalam tabel yang telah dibuat sesuai dengan keperluan.
- 4) Melakukan uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan untuk menghitung korelasi selanjutnya

- 5) Menghitung Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dan pengujian signifikansi korelasi digunakan rumus “*Pearson Product Moment*”. Rumus ini digunakan karena kedua data variabelnya berskala interval. Selain itu korelasi ini paling banyak digunakan dalam penelitian sosial untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Rumus koefisien korelasi Product Moment Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan : $\sum x$ = Jumlah skor dari X

$\sum y$ = Jumlah skor dari Y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari X²

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y.²

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi (Sugiyono, 2007;257) berikut ini:

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Hasil perhitungan tes kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik t_{tabel} $dk = n-2$, dengan nilai $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi 95%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa hal tersebut menandakan tidak ada kontribusi antara halaqah dengan rekrutmen kader PKS
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat kontribusi antara halaqah dengan rekrutmen kader PKS.

6) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi variabel dependen atau tidak. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan yang diambil dari koefisien yang telah diketahui. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

100% = bilangan tetap

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data, data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.